

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu pekerjaan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan, 2012 : 1). Sedangkan menurut G.R Terry (2010:16) “manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber daya lainnya”. Sedangkan menurut Susatyo Herlambang (2013:3) “manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas itu sendiri”.

Artinya manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuatan keputusan, perorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, yang diarahkan pada organisasi manusia, keuangan, fisik, dan sumber-sumber informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Istilah manajemen sering diidentikan dengan pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi atau

lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan.

Manajemen objek wisata adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya di bidang pariwisata. Agar suatu objek wisata berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal perlu adanya pengelolaan yang profesional. Tanpa pengelolaan jangan diharapkan suatu objek wisata akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, kegiatan mengelola inilah yang disebut manajemen.

Dalam mengelola atau mengatur suatu objek wisata maka diperlukan perencanaan yang matang, kemudian setelah direncanakan, diorganisasikan agar perencanaan tersebut dapat lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi suatu rencana pengelolaan objek wisata dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya rencana yang telah disusun perlu dilaksanakan dengan menepatkan orang – orang yang tepat untuk melakukan rencana-rencana tersebut. Terakhir perlu dikendalikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Valdo Renato yang berjudul “Pengelolaan daya tarik wisata Pantai Air Manih” (2017) Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Pantai Air Manih terlihat kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada

perencanaan jangka panjang dan pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata.

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa objek wisata yang bisa dikunjungi, salah satunya ialah objek wisata Lombongo. Objek wisata Lombongo merupakan salah satu lokasi wisata alam yang terletak di Kabupaten Bone Bolango dengan prospek yang sangat menjanjikan. Objek wisata Lombongo yang saat ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bone Bolango yaitu melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango berada pada lokasi yang berbatasan langsung dengan kawasan TN BNW. Objek wisata Lombongo atau Lombongo Hot Spring merupakan salah satu objek wisata alam andalan Provinsi Gorontalo. Di resmikan pada tahun 1989 saat Gorontalo masih menjadi bagian dari wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan Objek Wisata Lombongo masih merupakan wilayah dari Kabupaten Gorontalo. Diresmikan oleh Bupati Gorontalo, DUV. P.P. Keppel pada tanggal 6 April 1989. Secara keseluruhan, kawasan objek wisata ini memiliki luas sekitar 32 hektar. Objek wisata ini memiliki berbagai fasilitas tidak hanya berupa pemandian air panas saja, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti kolam renang VIP, sepeda air, sepeda udara, Mushollah, dan juga tersedia warung-warung tradisional masyarakat lokal yang menjual makanan serta aneka cemilan. Pada saat

pengunjung memasuki kawasan objek wisata Lombongo ini dikenakan biaya parkir perorangnya. Objek wisata Lombongo ini selain di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga di kelola oleh pengelola yang bertempat tinggal di dalam lokasi bersama oleh warga sekitar. Awal dikembangkannya objek wisata ini banyak di kunjungi pengunjung namun seiring berjalannya waktu pengunjung objek wisata ini sedikit berkurang.

Manajemen objek wisata yang diterapkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu dalam fungsi perencanaan membuat rencana oprasional dalam mencapai tujuan perencanaan, dimana setiap tahun membuat rencana kerja tahunan baik itu rencana perbaikan fasilitas maupun rencana penggunaan anggaran. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan menyusun staf pegawai di kantor maupun karyawan di lokasi objek wisata sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Fungsi penggerakan yaitu kepala Dinas maupun kepala Bidang melakukan evaluasi setiap sebulan sekali kepada pegawai staf maupun pengelola. Fungsi pengawasan yang dilakukan sehari-hari diserahkan kepada pengelola sedangkan pengawasan setiap bulanan diadakannya rapat evaluasi dan memberikan pengarahan dan penilaian kinerja dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti melihat fungsi manajemen yang diterapkan pada pengelolaan objek wisata Lombongo ini dalam perencanaan berjalannya suatu perencanaan pengembangan hanya berasal dari anggaran, jika ada

pemasukan anggaran maka akan dilakukan perencanaan pengembangan objek wisata Lombongo, jadi pengelolaan dan pengembangan fasilitas wisata ini sedikit lebih terhambat. Dari fungsi pengorganisasian masih kurangnya karyawan yang bekerja dan mengawasi fasilitas yang ada di objek wisata Lombongo ini, akibatnya masih terdapat kecelakan ataupun kerusakan fasilitas.

Dilihat dari fungsi ketiga yaitu penggerakan, kurangnya pengembangan standar acuan kerja yang resperentif dan modern. Fasilitas yang ada masih monoton dan belum terlalu berkembang, perlu adanya peningkatan pengembangan fasilitas agar pengunjung tidak merasa bosan untuk berkunjung di objek wisata ini. Dan keempat yaitu fungsi pengawasan masih belum optimal dilihat dari masih ada kekurangan di objek wisata Lombongo yang masih harus dikembangkan dan ancaman saingan objek wisata lain mengingat di Kabupaten Bone Bolango ini ada banyak objek wisata lain yang juga unggul dan menarik pengunjung.

Bedasarkan permasalahan di atas peneliti memberikan solusi yakni tentang peningkatan manajemen baik dari pihak pengelolaan objek wisata Lombongo maupun dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dan objek wisata Lombongo ini harus lebih mendapat perhatian karena masih belum berjalan maksimal, sehingga dapat menghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango.

Adanya manajemen objek wisata sangat penting dilihat dari kualitas objek wisata dan peluang yang dimiliki sangat besar, maka peneliti ingin melihat

bagaimana manajemen objek wisata Lombongo agar dapat meningkatkan kualitas objek wisata Lombongo agar objek wisata ini masih bisa terus berkembang dan dapat bersaing dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Objek Wisata (Studi Kasus pada Objek Wisata Lombongo)”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1.2.1 Manajemen Objek Wisata

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan
- d. Pengawasan

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui manajemen objek wisata Lombongo dalam meningkatkan kualitas dan dapat bersaing dengan objek wisata lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bagaimana bentuk Manajemen Objek Wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango khususnya

Manajemen Objek Wisata Lombongo dan juga dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan masukan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat.
2. Sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana Manajemen Objek wisata yang ada di Kab. Bone Bolango.